

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak. Pada saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan dilengkapi dengan teknologi yang modern. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara moral maupun secara spiritual. Namun fenomena kehidupan sekarang pemerosotan moral semakin nampak terwujud pada kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak bahkan kehidupan anak cukup mengkhawatirkan bagi kalangan orang tua maupun masyarakat.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa fokus terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Senada dengan firman Allah Swt dalam Q.S. At Taubah ayat 122:

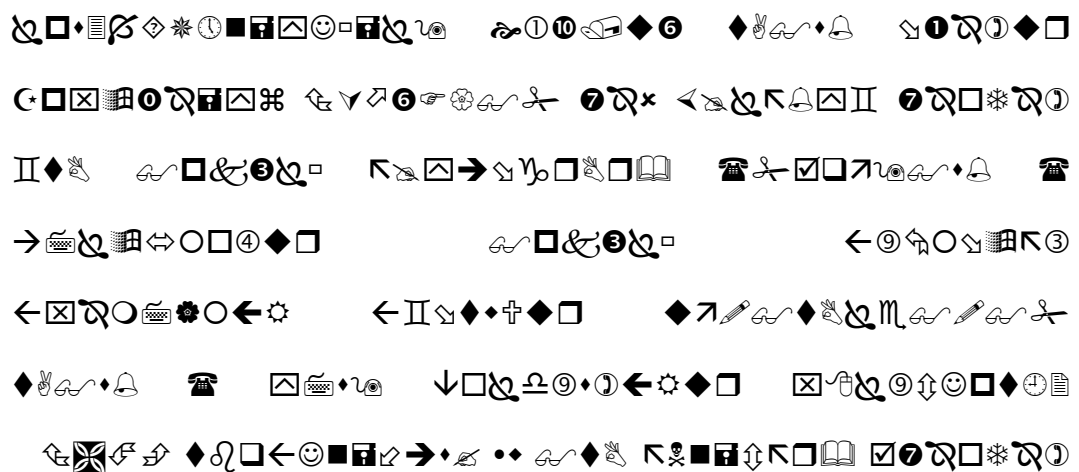
وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Tujuan utama dari pendidikan adalah membimbing, mengajarkan, dan memberi nasehat kepada peserta didik tentang akibat kebodohan dan tidak

mengamalkan apa yang mereka ketahui, dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah SWT dan berhati-hati terhadap akibat kemaksiatan, dan mampu menyebarkan pada orang lain tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang sadar akan tujuan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid (hamba). Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT dan semata bertujuan memperoleh ridho Allah SWT. Ayat ini menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan memperluas informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahanan wilayah erat dengan kemampuan informasi serta kehandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia.¹

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam Q.S al-Baqarah ayat 30 berikut,



¹ M. Quaihs Shihab, *Tafsir Al-Misah, V.II*, Lentera Hati, Jakarta, 2002, h. 749-750

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.²

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam QS. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan di sisi Allah SWT.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

²H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

³Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) , h.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang hal ini telah nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kesiapan diri secara Islami. Kehidupan yang Islami harus didasari dengan pendidikan akhlak. Keberadaan pendidikan akhlak tidak akan mungkin dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat.

Di Indonesia setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendidikan menjadikan program utama dalam pembangunan nasional. "Pendidikan sebagai dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia yang merupakan bagian dari pembangunan nasional."

Pendidikan tidak berlangsung di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara, pemerintah dan masyarakat. "fungsi keluarga adalah bagaimana mengembangkan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak."⁴

Namun tidak semua keluarga berada dalam kondisi dan situasi kehidupan yang normal, berbagai peristiwa dan problem yang menimpa dalam keluarga menyebabkan fungsi rumah tangga tidak dapat berjalan dengan normal misalnya

⁴ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundation, 1999), h. 19

terjadi bencana alam, kematian, perceraian, dan kemiskinan sehingga bisa menyebabkan anak-anak bisa menjadi yatim piatu atau malah terlantar.

Anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu ini kalau tidak diperhatikan dan ditangani dengan cara yang benar akan menimbulkan bahaya bagi kepribadiannya. Jika pemerintah dan masyarakat tidak memberikan perhatian yang tepat pada mereka maka mereka akan menjadi ancaman bagi masyarakat itu sendiri. Akan muncul berbagai dampak seperti penyimpangan moral yang banyak terjadi saat ini. Islam tidak mengajar manusia melakukan perbuatan munkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tetapi sebaliknya islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam keadaan yang bagaimanapun.⁵

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Q.S. Al-Ma'un Ayat 1-2 di atas memberitakan bahwa masyarakat yang mengabaikan anak yatim dan anak yatim tersebut dibiarkan sedih dan menderita dianggap sebagai orang yang mendustakan agama, oleh karena itu masyarakat wajib memperhatikan anak yatim. Masalah itu merupakan masalah bersama seluruh rakyat. Saat ini organisasi-organisasi sosial atau lembaga-lembaga sosial yang telah bekerja sama dalam berpartisipasi menangani masalah anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu salah satunya seperti panti asuhan.

⁵Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1986), cet. Ke 1, h. 10

Kebijaksanaan penanganan diarahkan pada upaya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan dan pendidikan bagi anak-anak terlantar, memberi pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Dengan kebijaksanaan ini diharapkan mereka sebagai bagian generasi penerus cita-cita dan sebagai insan akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional, kebijaksanaan tersebut ditempuh melalui pendekatan dengan sistem panti dan luar panti.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memberikan kesempatan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu dalam mengembangkan pribadi, potensi, dan kemampuannya. Disanalah tempat mereka dibimbing serta dibina. Melihat dari kegiatan panti asuhan dalam membimbing dan membina anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian disalah satu tempat panti asuhan yaitu “Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah” dengan mengangkat judul: **PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN AR-RISALAH PUTRA BANJARMASIN.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶
- b. Keagamaan adalah istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan⁷
- c. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial.
- d. Jadi maksud dengan judul diatas adalah Pembinaan keagamaan yaitu pemberian bimbingan dan tuntunan tentang beberapa ketentuan dalam ajaran agama baik berupa aqidah, ibadah, dan akhlak. kepada anak-anak panti yang tinggal di panti asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin agar berguna bagi nusa, bangsa, agama dan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak-anak di panti asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin!

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 134

⁷ Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Ed III Cet. Ke-3 h. 10-11

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap anak-anak di panti asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Pembinaan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pembinaan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan tanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.
2. Mengetahui sistem pembinaan dilembaga yang bergerak dibidang sosial dalam menangani masalah pembinaan anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu salah satunya di panti asuhan.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan oleh pengasuh/ustadz di panti asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra banjarmasin dalam mendidik anak/santri.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam mendidik anak di panti asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, kajian dan renungan kepada organisasi sosial dan masukan bagi yayasan para pengasuh yang dalam melaksanakan pendidikan dalam proses pembentukan kepribadian anak. Agar dapat meningkatkan kualitas yang lebih bagus.
2. Sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bab satu yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bab dua terdiri dari tinjauan pustaka yang meliputi pengertian, dasar dan tujuan pembinaan, materi mendidik anak, metode mendidik akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan.

Pada bab tiga terdiri dari metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Pada bab empat terdiri dari laporan hasil penelitian yang meliputi profil panti asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin, penyajian data dan analisis data.

Pada bab lima terdiri dari penutup yang meliputi simpulan dan saran.